

Hubungan Perilaku Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan Dengan Tingkat Kejadian DBD Di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Hengki Frengki Manullang¹, Adi Arianto¹, Antonij Edimarta Sitanggang²

Institut kesehatan deli husada deli tua¹ Universitas sari mutiara indonesia²

henkyhenry@yahoo.co.id (1), ns.adiarianto@gmail.com (2), pta94387@gmail.com (3)

ABSTRAK

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) ditemukan hampir seluruh belahan dunia terutama di negara-negara tropic dan subtropic. Kejadian demam berdarah telah meningkat secara dramatis diseluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Sebagian besar kasus tidak menunjukkan gejala dan karenanya jumlah aktual kasus dengue tidak dilaporkan dan banyak kasus salah diklasifikasikan satu perkiraan menunjukkan 390 juta infeksi dengue per tahun (interval kredibel 284-528), dimana 96 juta (67-136 juta) bermanifestasi secara klinis. Penelitian ini bertujuan Untuk mengidentifikasi “Hubungan Perilaku Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan Dengan Tingkat Kejadian DBD di Desa Baru Kec.Pancur Batu Kab. Delitua tahun 2023”. penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *kuantitatif*, yaitu identik dengan data numerik yang bersifat objektif. Penelitian Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menemukan data penemuan dengan prosedur statistik secara terukur. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang”. Hasil uji statistic *chi square* yang di lakukan diperoleh angka signifikan atau nilai p (value=0,002) jauh lebih rendah dari standart signifikan dari 0,05 atau menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap masyarakat dengan kejadian DBD bermakna ($p < a$). maka dari hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa adanya hubungan antara sikap masyarakat dengan DBD di Desa Baru Kec.Pancur Batu, Kab. Deli Serdang Tahun 2023.

Kata kunci : perilaku masyarakat, kebersihan lingkungan, DBD

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is found in almost all parts of the world, especially in tropical and subtropical countries. The incidence of dengue fever has increased dramatically throughout the world in recent decades. Most cases are asymptomatic and therefore the actual number of dengue cases is not reported and many cases are misclassified. One estimate suggests 390 million dengue infections per year (credible interval 284-528), of which 96 million (67-136 million) are clinically manifest. This research aims to identify "The relationship between community behavior regarding environmental cleanliness and the level of dengue fever incidence in Baru Village, Pancur Batu District. Delitua in 2023". The research used in this research is quantitative, which is identical to objective numerical data. Quantitative Research is a type of research that finds discovery data using measurable statistical procedures. "This research was carried out in Baru Village, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency." The results of the chi square statistical test carried out obtained a significant number or p value (value = 0.002) which was much lower than the standard significance of 0.05 or showed that there was a significant relationship between community attitudes and the incidence of dengue fever ($p < a$). So the results of this research show that there is a relationship between community attitudes and dengue fever in Baru Village, Pancur Batu District, Kab. Deli Serdang in 2023.

Key words: community behavior, environmental cleanliness, dengue fever.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang penyebarannya paling cepat di dunia. Penyakit akibat infeksi virus dengue ini telah menyebar keseluruh propinsi di Indonesia dan bahkan sejak tahun 2001 telah menjadi suatu penyakit endemic di beberapa kota besar dan kecil, bahkan di daerah pedesaan. Banyaknya masyarakat yang belum mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sehingga dapat menjadi Agen penularan penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang menyebabkan kasus demam berdarah dengue (dalam jurnal mia dkk.2018). Di daerah tropis ataupun di daerah sub tropis yang berada di asia tenggara vector penular nyamuk *aedes aegypti* tersebar luas diseluruh daerah bagian perkotaan (kemenkes,2017). Worldhealth organization mengatakan penyakit demam berdarah dengue pertama kali dilaporkan di asia tenggara pada tahun 1954 di daerah filipina tepatnya di manila, kemudian selanjutnya menyebar ke berbagai daerah (WHO,2018). Masalah demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia merupakan salah satu masalah Kesehatan yang cenderung meningkat jumlah penderita serta semakin luas penyebaran sejalan dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Indonesia termasuk negara yang beriklim tropis yang merupakan tempat favorit bagi nyamuk ,sehingga demam berdarah dengue (DBD) biasanya menyerang saat musim penghujan , anak anak merupakan sasaran dari gigitan nyamuk, sehingga jika tidak segera ditangani, demam ini bisa menjadi penyakit yang mematikan (Arianti,2016). Faktor kejadian DBD tak lepas dari dalam diri manusia (host) yaitu pengetahuan dan perilaku manusia , seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik semakin tinggi mengenai suatu penyakit, maka akan muncul sikap dan tindakan/perilaku yang benar, pengetahuan berpengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku (Mia dkk,2018).

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana hasil penelitian mengenai Hubungan Perilaku Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan Dengan Tingkat Kejadian DBD Di Desa Baku Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data hasil penelitian mengenai Hubungan Perilaku Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan Dengan Tingkat Kejadian DBD Di Desa Baku Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian mengenai Hubungan Perilaku Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan Dengan Tingkat Kejadian DBD Di Desa Baku Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

II. METODE

Jenis penelitian yang bersifat *deskriptif* analitik (survey atau penelitian yang mencoba untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena Kesehatan itu terjadi) dengan pendekatan *cross sectional* (variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan).”Hubungan perilaku

Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan Dengan Tingkat Kejadian DBD di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023”.

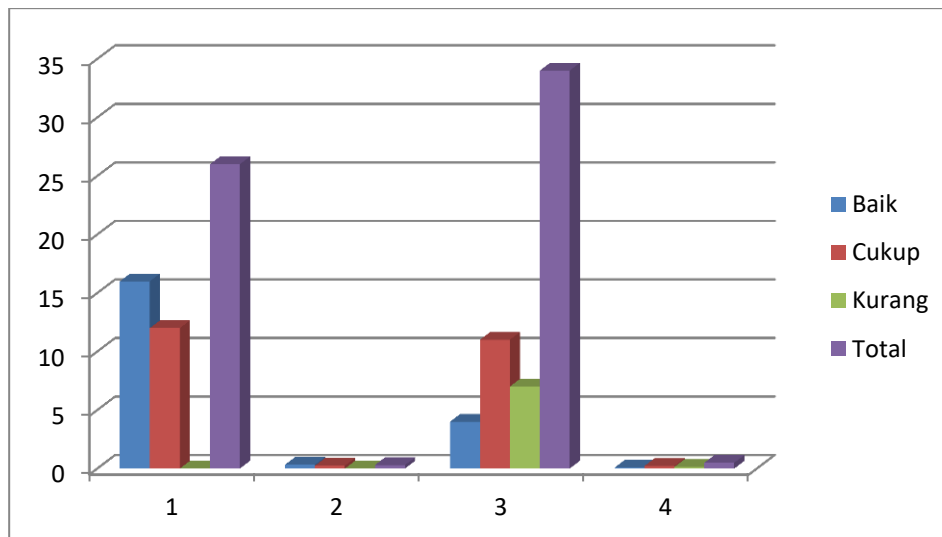
III. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Bivariat

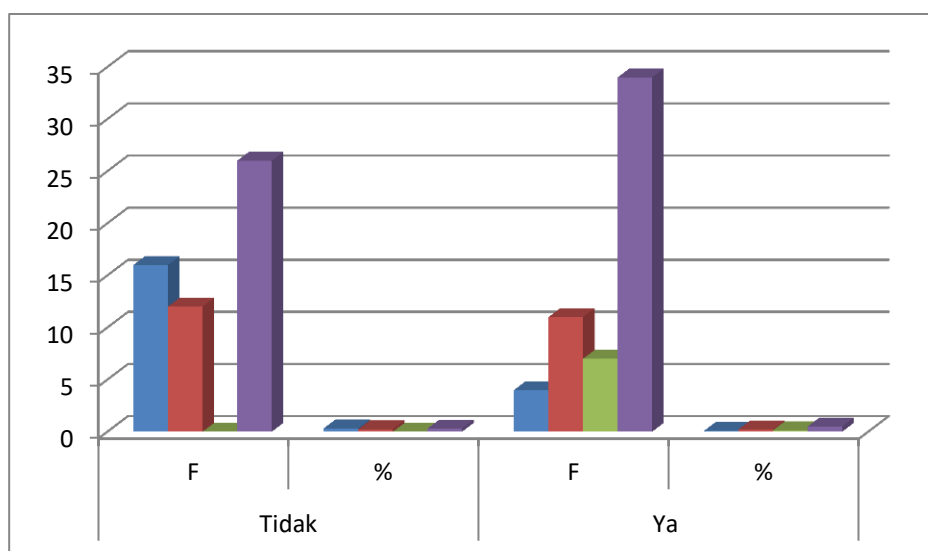
3.1.1 Hubungan sikap Dengan Kejadian DBD

Tabel 1 Hubungan sikap Dengan Kejadian DBD

Sikap	Kejadian DBD				P
	Tidak		Ya		
	F	%	F	%	
Baik	16	32%	4	8%	0.002
Cukup	12	24%	11	22%	
Kurang	0	-	7	14%	
Total	26	30%	34	50%	



Gambar 1. Grafik batang Hubungan sikap Dengan Kejadian DBD



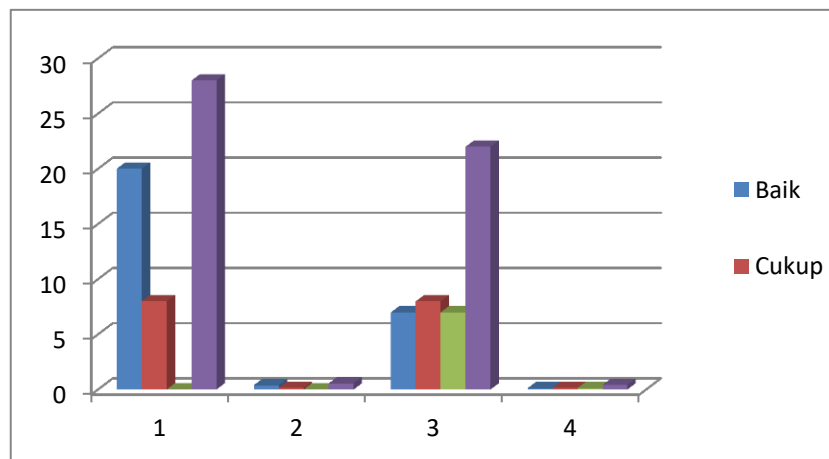
Gambar 2. Grafik batang persentase frekuensi Hubungan sikap Dengan Kejadian DBD

Berdasarkan table 3.1 didapatkan hasil jumlah responden yang memiliki sikap baik dengan Kejadian DBD tidak sejumlah 16 responden (32%). Dan kejadian DBD ya sejumlah 5 responden (8%). Responden yang memiliki sikap cukup dengan kejadian DBD tidak sejumlah 12 responden (24%). Dan kejadian DBD ya sejumlah 11 responden (22%). Responden yang memiliki sikap kurang dengan Kejadian DBD tidak sejumlah 0 responden. Dan kejadian DBD YA sejumlah 7 responden (14%). Hasil uji statistic *chi square* yang di lalukan diperoleh angka signifikan atau nilai p (value=0,002) jauh lebih rendah dari standart signifikan dari 0,05 atau menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap masyarakat dengan kejadian DBD bermakna ($p < \alpha$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara sikap dengan kejadian DBD di desa baru. Hubungan pengetahuan dengan Kejadian DBD pemenuhan Kejadian DBD.

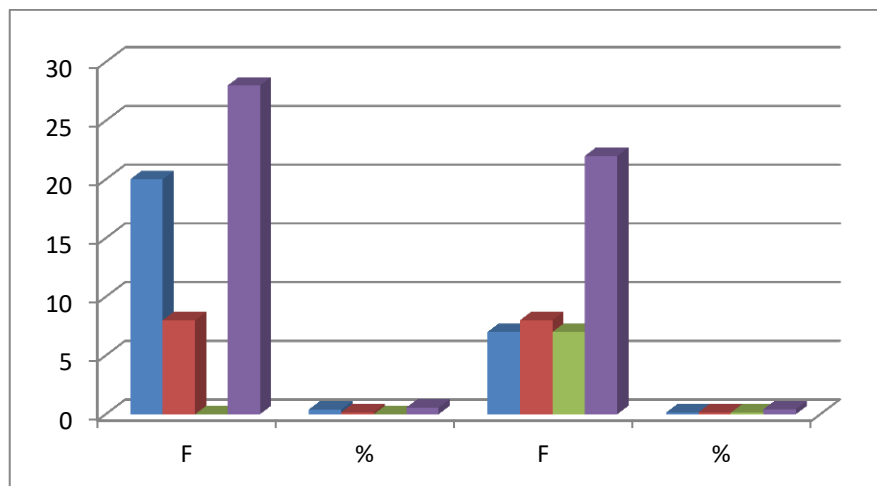
Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian DBD

Pengetahuan	Kejadian DBD				P
	Tidak		Ya		
	F	%	F	%	
Baik	20	40%	7	14%	0.001
Cukup	8	16%	8	16%	
Kurang	0	-	7	14%	
Total	28	56%	22	42%	

Berdasarkan table 3.2 didapatkan hasil jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik dengan Kejadian DBD tidak sejumlah 20 responden (40%). Dan kejadian DBD ya sejumlah 7 responden (14%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan kejadian DBD tidak sejumlah 8 responden (16%). Dan kejadian DBD ya sejumlah 8 responden (16%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan Kejadian DBD tidak sejumlah 0 responden. Dan kejadian DBD ya sejumlah 7 responden (14%). Hasil uji statistic *chi square* yang di lalukan diperoleh angka signifikan atau nilai p (value=0,001) jauh lebih rendah dari standart signifikan dari 0,05 atau menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kejadian DBD bermakna ($p < \alpha$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian DBD di desa baru.



Gambar 3. Grafik batang Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian DBD



Gambar 4. Grafik batang persentase Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian DBD

Hasil jumlah responden yang memiliki tindakan “baik” dengan Kejadian “tidak DBD”. Sejumlah 21 responden (42%). Dan kejadian “DBD” ya sejumlah 4 responden (8%). Responden yang memiliki tindakan “cukup” dengan kejadian DBD “tidak DBD” sejumlah 7 responden (14%). Dan kejadian DBD ya sejumlah 8 responden (16%). Responden yang memiliki tindakan kurang dengan Kejadian DBD tidak sejumlah 0 responden. Dan kejadian DBD ya sejumlah 10 responden (20%). Hasil uji statistic *chi square* yang di lalukan diperoleh angka signifikan atau nilai p (value=0,000) jauh lebih rendah dari standart signifikan dari 0,05 atau menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan masyarakat dengan kejadian DBD bermakna ($p < \alpha$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara tindakan dengan kejadian DBD di desa baru. Penelitian lainnya yang mendukung yakni penelitian di Thailand Utara (Van, 2014). Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang DBD berhubungan secara signifikan dalam perilaku pencegahan DBD dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pengetahuan tentang DBD. Penelitian lainnya yang dilakukan di Kualalumpur (Hairi, 2013) menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap terhadap kejadian DBD. Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi ada hubungan antara tindakan responden dengan kejadian DBD di Desa Baru. Ini di karenakan dari hasil penelitian tindakan yang kurang baik itu, menyebabkan adanya kejadian DBD. Tentang tindakan pemberantasan nyamuk demam berdarah, sebagian besar responden menyatakan telah melakukan 3M dan sejumlah responden menyatakan dengan menjaga kebersihan lingkungan, gotong royong, melakukan tindakan dengan mengubur ke dalam tanah, ada juga yang menyatakan dibakar dan dijual ke pemulung. Akan tetapi kenyataannya ada yang tidak sesuai dengan apa yang dikatakan, ketika diamati secara langsung tindakan yang dilakukan sehari-hari, tidak sesuai dengan apa yang dikatakan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan:

1. Ada Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan kejadian DBD Di Desa Baru, Kecamatan Pancur batu. Dengan hasil uji signifikan $p: 0.002$ ($p < 0.05$).
2. Ada Hubungan Antara Sikap Masyarakat Dengan kejadian DBD Di Desa Baru, Kecamatan Pancur batu. Dengan hasil uji signifikan $p: 0.001$ ($p < 0.05$).
3. Ada Hubungan Antara Tindakan Masyarakat Dengan kejadian DBD Di Desa Baru, Kecamatan Pancur batu. Dengan hasil uji signifikan $p: 0.000$ ($p < 0.05$).

Frengki Manullang H, Arianto A, Edimarta Sitanggang A : Hubungan Perilaku Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan Dengan Tingkat Kejadian DBD Di Desa Baku Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

4. Ada Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan kejadian DBD Di Desa Baru, Kecamatan Pancur batu. Dengan hasil uji *chi square* p: 0.002 (p<0.05). Ada Hubungan Antara Sikap Masyarakat Dengan kejadian DBD Di Desa Baru, Kecamatan Pancur batu. Dengan hasil uji *chi square* p: 0.001 (p<0.05). Ada Hubungan Antara Tindakan Masyarakat Dengan kejadian DBD Di Desa Baru, Kecamatan Pancur batu. Dengan hasil uji *chi square* p: 0.000 (p<0.05)

DAFTAR PUSTAKA

- Airmadidi, dinas kesehatan provinsi sulawesi utara 2019. data kasus demam berdarah manado kanjohe, J, R, Kaunang, P., & scekon, S. A.(2017). Hubungan pengetahuan sikap dengan tindakan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN). *Aedes Aegypti* di kelurahan girian permai kota bitung. KESMAS, 6(4).
- Kemkes , 2019. demam berdarah dengue (DBD) diakses (online) dari <http://www.depkes.go.id/development/site/depkes/index.php?cid=demam-berdarah-dengue-dbd-html>.
- Munawir, (2018). pengaruh lingkungan fisik dan perilaku masyarakat terhadap kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas kota juang kabupaten bireun aceh tahun 2017.
- Misdiarly. 2019. Demam berdarah dengue (DBD) (2end). jakarta: pustaka obor populer
- Notoatmodjo, s.(2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan . jakarta: rineka cipta.
- Novrita, B., Mutahar, R., & purnamasari, I (2017). Analisis faktor resiko kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas celikah kabupaten organ kaming Iir . jurnal ilmu kesehatan masyarakat ,8,19-27. Profil kesehatan serdang bedagai tahun 2017.
- Puskesmas p.p.(2018). data sekunder puskesmas plus perbaungan.
- Rahmawati, p. & muljohardjono, H.(2016) mening of liliness dalam perspektif komunikasi kesehatan dan islam jurnal komunikasi islam, 06.
- Sari, D.M., sarumpaet S.M & H isnawati.(2018). determinan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di kecamatan Medan tembung jurnal kesehatan pena medika, 8(1), 9-25.
- Sari, U.W.P (2018). hubungan faktor lingkungan dan perilaku dengan kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas klagenserut. stikes bakti husada mulia madiun.
- WHO (2017). Dengue and sevee dengue. tersedia pada :
- Antonius, W.K. 2005. Kebijakan Pemberantasan Wabah Penyakit Menular. Kasus Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue (KLB DBD). Available from : <http://www.theindonesianistitute.com>
- Arman, E.P. 2005. Faktor Lingkungan dan Perilaku Kesehatan yang Berhubungan dengan Endemisitas Demam Berdarah Dengue. Surabaya.
- Mochammadi, N., Rosmanida, dan Yotoprano, S. 2002. Analisis Densitas *Aedes aegypti* pada Daerah Endemis Demam Berdarah di Kecamatan Sawahan Kotamadya Surabaya. Jurnal Penelitian Medika Eksakta 3(3) :242-252.
- Nuidja, N., Sudarmanto, G. dan Hadi, C.M. 1997. Pengaruh Jenis Tempat Penyimpanan air untuk Tieta Terhadap Kepadatan Larva *Aedes aegypti*. Dep. Kes. Pendidikan Ahli Madya Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Denpasar.
- Ririh, Y., dan Anny, V. 2005. Hubungan Kondisi Lingkungan , Kontainer, dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue Surabaya, Jurnal Kesehatan Llingkungan 1(2);170-182.

Frengki Manullang H, Arianto A, Edimarta Sitanggang A : Hubungan Perilaku Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan Dengan Tingkat Kejadian DBD Di Desa Baku Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Saniambara,N.,Effendi,A.,dan Ndoen,E.2003.Penyakit yang Ditularkan oleh Nyamuk di NTT.

Soegijanto,S.2004.Demam Berdarah Dengue.Surabaya : Airlangga University Press.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
09 November 2023	18 November 2023	27 Desember 2023	Ya